

# **DETERMINAN PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) KULINER MALAM , KECAMATAN UMBULHARJO**

**Suripto**<sup>1</sup> Ahmad Sodikin <sup>2</sup>

E-mail : *suripto@ep.uad.ac.id*

1,2. Program studi Ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Ahmad Dahlan

## **Abstract**

Street hawkers are a type of work that is included in the informal sector, one of which is street hawkers in the Umbulharjo district of Yogyakarta. Then this has a positive impact, especially the people who do the night culinary street vendors. However, the positive impact of the existence of night culinary street vendors in Umbulharjo sub-district still has not been utilized by some of the surrounding community, as evidenced by a large amount of income from merchants doing night culinary street food business is still relatively low due to competition in the informal sector. This study aims to determine the effect of venture capital, the number of workers, operating hours, length of business, menu variations, on the income of night culinary street vendors in Umbulharjo sub-district. The dependent variable is the night culinary street vendor income in Umbulharjo District while the independent variable is business capital, the number of workers, operating hours, business hours, menu variations. The research is associative research with quantitative research. This study uses primary data with a purposive sampling method by providing 32 questionnaires to evening culinary street vendors by using the interview method. The calculation tool uses SPSS version 20 for windows while the data analysis tool uses multiple regression analysis, Priority Test with classic assumption test with multicollinearity, Hypothesis Test with partial test t-test, simultaneous test (f test), and the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) Results The analysis shows that there are 4 variables of business capital, operating hours, business length and menu variations) significantly influence the income of night culinary vendors, while the variable number of labour does not significantly influence the income of culinary vendors of the night culinary.

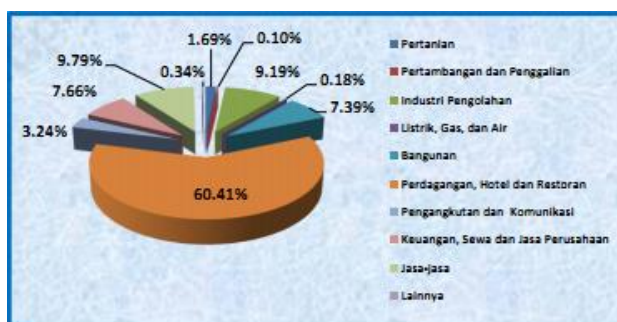
**Keywords:** Income, night culinary vendors, business capital, the number of workers, operational hours, business length, menu variations

---

## PENDAHULUAN

Di Indonesia permasalahan tenaga kerja biasanya di kaitkan dua hal yang mendasar seperti tingkat pengangguran terbuka sangat relatif tinggi dan pembengkakan sektor informal yang di tandai rendahnya produktifitasnya kerja dan penghasilan berupa pendapatan di sektor tersebut. Negara- Negara berkembang termasuk Indonesia tentunya akan melaksanakan upaya pembangunan baik sektor formal maupun informal. Adapun upaya pembangunan yang di lakukan Negara berkembang terdapat di berbagai sektor yaitu sektor ekonomi, sektor politik, sektor sosial dan budaya serta menunjang pertumbuhan perekonomian. Tingkat pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan *laba* untung atau malah *labar* ugi. Peranan sektor informal semakin membesar dengan potensi yang ada setelah terjadinya beberapa krisis ekonomi di Indonesia. Dalam kondisi ini, sektor informal menjadi alternatif bagi pekerja agar tetap mempunyai penghasilan. tetapi sektor informal tetap menjadi pilihan tenaga kerja sebagai penopang pemenuhan kebutuhan hidup pekerja bersama keluarganya. Banyaknya bidang sektor informal yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi salah satu bidang usaha yang dapat menghasilkan pendapatan, serta dapat menyerap tenaga kerja. Salah satunya adalah pedagang kaki lima kuliner malam

Pedagang kaki lima kuliner malam adalah salah satu pedagang industri kecil dan berusaha dibidang produksi yang di tekuni sesuai keahlian masing masing. untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu khususnya masyarakat, Biasanya pedagang melakukan penjualan yang dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis untuk memperoleh *laba* keuntungan. Pedagang kaki lima kuliner malam juga menguntungkan bagi konsumen dari masyarakat ekonomi menengah ke bawah, karena Pedagang kaki lima kuliner malam mampu menyediakan barang-barang kebutuhan dengan harga yang relatif murah dan terjangkau. Sektor informal yang berkembang di Yogyakarta salah satunya adalah sektor perdagangan dan eceran. Sektor yang menduduki urutan pertama adalah penyediaan akomodasi dan makan minum yang sebesar 10,23%. Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan pada sektor perdagangan adalah salah satu sektor penyumbang PDRB yang cukup potensial di D.I Yogyakarta. Perkembangan perekonomian Yogyakarta di nilai berkembang cukup pesat terutama dalam sektor perdagangan. Keberadaan tempat perdagangan merupakan salah satu indikator utama kegiatan perekonomian daerah secara nyata di suatu wilayah.



Sumber : Statistik PDRB Yogyakarta,2017

**Gambar.1** Persentase PDRB Yogyakarta

Pedagang kaki lima kuliner malam yang ada di kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta biasanya tersebar hampir di beberapa jalan yang dinilai strategis, dengan menggunakan bahu jalan, trotoar, bahkan fasilitas umum. Keberadaan Pedagang Kaki Lima kuliner malam dipandang telah melanggar peraturan pemerintah daerah, mengganggu tata ruang kota dan ketertiban umum. Akan tetapi, peran Pedagang Kaki Lima kuliner malam harus diakui telah

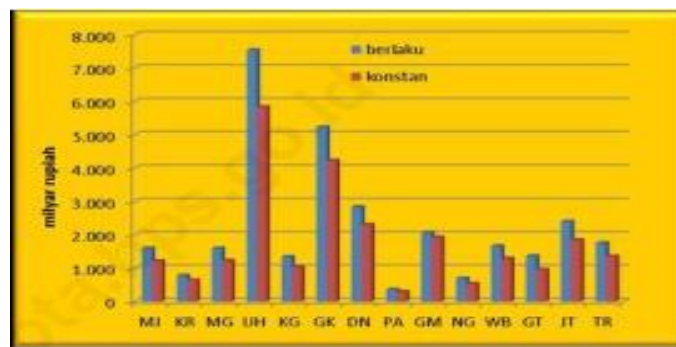
membantu kondisi sosial dan ekonomi rakyat saat ini seperti di lihat kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB Kota Yogyakarta.

Kecamatan Umbulharjo merupakan salah satu kecamatan terluas di Kota Yogyakarta. Kecamatan Umbulharjo merupakan wilayah kecamatan yang memiliki berbagai pedagang baik pedagang besar, sedang, kecil atau di kenal Pedagang Kaki Lima untuk memperoleh pendapatan mata pencaharian seseorang dengan di tandai banyaknya pembangunan, perdagangan makanan dan minuman serta berbagai infrastruktur maupun peningkatan proses kegiatan perekonomian untuk selalu menunjang aktivitas kegiatan ekonomi di kecamatan Umbulharjo salah satu banyaknya perguruan tinggi, serta sebagai pusat kegiatan sentral wilayah perkotaan Yogyakarta. ( Laporan Umbulharjo Yogyakarta,2018)

Kecamatan Umbulharjo merupakan pusat dari perdagangan ,pendidikan dan jasa, serta pusat pelayanan umum dan fasilitas umum yang cukup memadai dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya. Adapun jumlah Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Umbulharjo, perdagangan kaki lima kecamatan Umbulharjo terbanyak di kelurahan semaki kulon sebanyak 74 orang. Kemudian kelurahan warung boto sebanyak 56 orang dan kelurahan Muja muju sebanyak 50 orang dan di tempatkan kelurahan lainnya .Hal ini menunjukkan bahwa kelurahan semaki kulon terkait jumlah pedagang kaki lima lebih tinggi dibandingkan dengan kelurahan lainnya. Untuk itu yang terpilih menjadi wilayah penelitian karena beberapa alasan, pertama wilayah kelurahan Semaki kulon berdekatan dengan pusat perkotaan Kota Yogyakarta.

Kedua, wilayah kelurahan Semaki kulon maupun Kelurahan Warung boto berada di tengah tengah banyaknya aktivitas perekonomian, perdagangan besar maupun kecil serta perguruan tinggi. Adapun Sumbangan sektor perdagangan terhadap PDRB D.I.Y relatif lebih besar dibandingkan dengan PDRB daerah lainnya. Sumbangan sektor perdagangan terhadap PDRB D.I.Y rata-rata sebesar 8,59 % pada tahun 2017 (Buku Laporan. BPS Provinsi D.I.Y, 2017).

Alasan lain memilih di Kecamatan Umbulharjo di karenakan. Berdasarkan PDRB ADHB & ADHK se kecamatan Yogyakarta Pada Tahun 2017 Kecamatan Umbulharjo merupakan salah satu Kecamatan yang mampu menciptakan nilai tambah bruto sebesar 7,54 trilyun rupiah dan menjadi penyumbang terbesar PDRB Kota Yogyakarta. Kecamatan ini memberikan kontribusi sebesar 24,09 persen. Penyumbang kedua adalah kecamatan Gondomanan sebesar 16,71 persen atau 53 trilyun rupiah .Kecamatan Danurejan dengan jumlah penduduk 19.128 jiwa menempati posisi ketiga dengan nilai tambahan sebesar 9,09 persen atau 2,84 trilyun.



Sumber : Statistik Yogyakarta dalam angka,2017

Gambar.1

**PDRB Kecamatan se Kota Yogyakarta  
ADHB & ADHK ,2017**

Dalam hal ini, Pemerintah Kecamatan khususnya Kota Yogyakarta selalu berupaya memberikan pengarahan kepada Pedagang Kaki Lima kuliner malam agar tetap memberikan dorongan dalam sektor perdagangan, eceran maupun industri besar & kecil, atas Keberadaan Pedagang Kaki Kuliner malam di karenakan Kecamatan Umbulharjo memiliki kontribusi paling besar terhadap PDRB se Kecamatan Yoogyakarta di bandingan Kecamatan lainnya, pedagang

Kaki Lima Kuliner malam merupakan bagian sektor perdagangan industri kecil pengolahan makanan dan minuman. Dalam memulai suatu usaha berdagang, terdapat berbagai faktor yang dapat menentukan pendapatan pedagang. Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang selain modal usaha yaitu Jumlah tenaga kerja, jam operasional, lama usaha dan variasi menu.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu Negara meningkat baik jangka panjang maupun jangka pendek. ( Arsyad, 1997).

Pembangunan merupakan sebuah proses yang telah di tetapkan guna menghasilkan program tepat sasaran dengan tujuan antara lain : meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan pendapatan perkapita, meningkatkan pendidikan yang bermutu, serta menciptakan lapangan perkerjaan bagi seluruh lapisan masyarakat. Kemajuan perekonomian merupakan salah satu komponen utama dalam suatu pembangunan .

Menurut firdausa , 2012 Pendapatan juga dapat di artikan sebagai jumlah penghasilan yang di terima oleh seseorang dalam satu periode tertentu, biasanya pendapatan di dapatkan berupa harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan yang di terima biasanya hasil dari upah atau penerimaan hasil bekerja maupun pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan dividen atau investasi langsung dan tidak langsung. Dalam pengertian lain, Pendapatan merupakan uang yang di terima perorangan maupun perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba profit, dan sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi istilah pendapatan di pakai berkenaan dengan penghasilan dalam suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor faktor produksi seperti modal, sumber daya alam, maupun tenaga kerja. Menurut Suda,(2016) mengatakan pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah suatu hasil penjualan dari output yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Pendapatan atau keuntungan, merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Dimana biaya itu terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.Total penerimaan (total revenue) merupakan penerimaan keseluruhan dari hasil penjualan dari output yang di hasilkan. Total Revenue dihasilkan dari jumlah output yang dijual dikali dengan harga barang yang terjual,

Istilah sektor informal biasanya digunakan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi yang berskala kecil. Ada yang menganggap bahwa sektor informal muncul karena terbatasnya kapasitas industri-industri formal dalam menyerap tenaga kerja yang ada, sehingga terdapat kecenderungan bahwa sektor informal ini muncul di pinggiran kota besar.

Di Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang, Ciri Negara berkembang pada dasarnya produktivitas tergolong rendah serta penyerapan tenaga kerja sangatlah pesat. Sehingga antara permintaan dan penawaran penyerapan tenaga kerja mengalami ketimpangan. Gejala yang seperti ini akan menyebabkan munculnya pengangguran di perkotaan.( Fatmawati nur, 2017)

**Tabel 1. Kriteria Usaha kecil**

<b>Jenis usaha</b>	<b>Kriteria</b>
Usaha kecil formal	berbadan hukum
Usaha kecil Informal	Belum berbadan hukum
Usaha tradisonal	Tradisi atau keturunan

Sumber : Kutipan UU Nomor 1995Dalam Nurani Okta 2010

Menurut Nurani Okta, (2010) menyatakan bahwa secara umum pedagang kaki lima (PKL) adalah usaha kecil yang di lakukan oleh Masyarakat yang Berpengasilan rendah dan Menengah bawah dengan memiliki sumber daya yang terbatas. Dari pengertian di atas tentang pedagang kaki lima dapat di pahami bahwa pedagang kaki lima merupakan bagian sektor usaha kelompok kecil yang bergerak di di sektor informal. Secara khusus, pedagang kaki lima mengartika bahwa

adanya kegiatan distribusi barang maupun jasa yang belum memiliki izin usaha dan biasanya berpindah-pindah (*Nomaden*).

Berdasarkan barang dan jasa, Pedagang kaki lima dapat di kelompokkan sebagai berikut :

1. Pedagang minuman
2. Pedagang makanan
3. Pedagang buah buahan
4. Pedagang sayur – sayuran
5. Pedagang rokok dan obat-obatan
6. Pedagang kelontong
7. Pedagang loak
8. Pedagang penjual jasa

Dalam rangka penertiban dan penataan Pedagang kaki Lima pemerintah kota Yogyakarta membentuk tim teknis yang akan menangani Pedagang kaki lima. Misalkan dari Dinas Disperindag, Dinas ketertiban, Dinas Kimpraswil dan Badan Lingkungan hidup Kota Yogyakarta . Adapun kewenangan yang di tentukan dalam program pemberdayaan PKL( P3P) salah satunya menentukan langkah – langkah strategis sekaligus menata keberadaan PKL di kota Yogyakarta terkhusus kecamatan Umbulharjo.

Menurut Kepala seksi Bangunan Perlengkapan Jalan Bidang Marga Dinas Kimpraswil Kota Yogyakarta mengungkapkan bahwa Pedagang kaki lima di perbolehkan berdagang adalah menggunakan ruas jalan trotoar minimal 1.5 meter . PKL hanya di perbolehkan menggunakan 60% ( persen) dari lebar trotoar dan wajib menyisakan trotoar untuk pejalan kaki. Pemerintah kota selalu berupaya menertibkan dan menata keberadaan PKL dengan mengeluarkan aturan hukum serta sertifikasi PKL yang di atur dalam Peraturan Wali Kota Yogyakarta No 62 Tahun 2009 , sebagai berikut :

1. Ukuran Usaha Lokasi
  - a. Untuk lebar trotoar 1,5 – 3 meter
2. Persyaratan Untuk PKL makanan / minuman
  - a. Memasang harga.
  - b. Melampirkan surat keterangan layak sehat dari dinas kesehatan Yogyakarta, kecuali kemasan makanan dan minuman yang sudah terdaftar di BPPOM.
  - c. Pedagang kaki lima yang berlokasi berjualan di depan perguruan tinggi maupun pemilik tempat setempat harus mendapatkan persetujuan usahanya
3. Waktu Kegiatan Usaha :
  - a. Aktivitas PKL dibagi menjadi 2 kategori rentang waktu, yakni antara pukul 06.00 – 18.00 dan pukul 18.00 – 04.00. Setiap PKL menjalankan usahanya di antara salah satu waktu tersebut.
  - b. PKL yang berlokasi depan toko khususnya lesehan, hanya dapat menjalankan usahanya pada pukul 18.00 – 04.00.

Pendapatan merupakan hasil yang di dapatkan karena seseorang telah berusaha sebagai ganti atas jerih payah yang telah di kerjakan. Maka Pendapatan merupakan hasil yang di peroleh atas penjualan seluruh faktor faktor produksi yang di kelolannya. Oleh Karena itu Pendapatan Industri adalah pendapatan kotor yang di peroleh selama telah mengorganisasikan seluruh faktor produksi.

Menurut Jafar,(2009) Pendapatan kotor merupakan pendapatan yang di terima sebelum pendapatan di kurangi biaya- biaya dalam proses produksi. Biaya yang di maksud adalah biaya yang di keluarkan selama proses produksi berlangsung , seperti perngorbanan sumber ekonomi yang di ukur dalam satuan uang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut sugiyono (2012) Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan

data dengan menggunakan instrument penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik, fakta/angka/ hasil pengukuran yang memiliki satuan dan nilai nol adalah absolute dengan tujuan untuk menguji sebuah Hipotesis yang telah di tetapkan. Sedangkan penelitian dikriptif yaitu, penelitian yang di lakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (indenpenden) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lainnya. Adapun tujuannya untuk mendiskripsikan data yang berbentuk angka atau persentase yang menunjukkan pengaruh modal usaha, jumlah tenaga kerja, jam operasional , lama usaha serta variasi menu terhadap pendapatan pedagang kaki lima kuliner malam di Kecamatan Umbulharjo.

Lokasi penelitian di laksanakan Kecamatan Umbulharjo di Kota Yogyakarta tepatnya pedagang kaki lima kuliner malam. Adapun alasan di pilih lokasi penelitian ini antara lain pedagang kaki lima kuliner malam merupakan salah satu pedagang sektor informal yang terletak di Kecamatan Umbulharjo dan waktu penelitian di laksanakan pada bulan Januari 2019 dengan membagikan kuesioner dan wawancara secara langsung kepada responden

Data penelitian berupa data primer yang di peroleh melalui penelitian secara langsung ke lapangan yaitu kepada pedagang kaki lima kuliner malam yang bersangkutan, untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian tersebut di lakukan melalui wawancara langsung kepada pedagang kaki lima kuliner malam. Sampel diartikan sebagai jumlah atau populasi yang ada untuk mewakili sebuah penelitian dimana populasi tersebut dapat menjadi sumber dari populasi keseluruhan (Sugiyono, 2012). Ukuran sampel dalam penelitian adalah Sugioyo (2012) penentuan jumlah sampel untuk masing masing kelurahan di hitung secara proporsional dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{n}{N} X S$$

Keterangan :

s = Jumlah sampel setiap unit secara proporsional

S = Jumlah seluruh sampel yang di dapat

N = Jumlah populasi

n = Jumlah masing masing unit populasi .

Berdasarkan rumus di atas di peroleh jumlah sampel masing masing tiap kelurahan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Perhitungan Sampel ( Perkelurahan)**

No	Kelurahan PKL Kuliner malam	Unit Populasi	$s = \frac{n \times s}{N}$	Unit sampel
1	Kel. Semaki	74 orang	74/281 x 30	8
2	Kel. Tahunan	32 Orang	32/281 x 30	4
3	Kel. Warung boto	56 Orang	56 /281 x 30	6
4	Kel. Muja muju	50 Orang	50/281 x 30	6
5	Kel. Sosutan	29 Orang	29/281 x 30	3
6	Kel. Pandeyan	28 Orang	28/281 x 30	3
7	Kel. Giwangan	12 Orang	12/281 x 30	2
	<b>Jumlah</b>	<b>281 Orang</b>		<b>32 PKL kuliner malam</b>

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diteliti sebanyak 32 responden atau sampel. Responden tersebut adalah para pedagang kaki lima Kuliner malam yang berada di Kecamatan Umbulharjo maupun yang berjajaran di sepanjang jalan atau pinggir jalan

Teknis analisis data ini di gunakan analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi yang di gunakan adalah regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha , jumlah tenaga kerja, jam operasional , lama usaha serta variasi menu terhadap pendapatan pedagang kaki lima kuliner malam di Kecamatan Umbulharjo. Adapun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y =	Adalah pendapatan pedagang kaki lima kuliner malam yang diperoleh tiap berdagang (Ribu Rupiah)
X <sub>1</sub> =	Adalah modal usaha, dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama dengan faktor - faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa (Rupiah).
X <sub>2</sub> =	Tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, semakin banyak tenaga kerja yang di sediakan maka dapat memberi kemudahan bagi para pembeli sehingga meningkatkan minat seseorang untuk membeli sehingga akan mudah memperoleh pendapatan. Jumlah tenaga kerja (Orang)
X <sub>3</sub> =	Adalah jam operasional, analisis Jam Operasional merupakan bagian dari teori ekonomi mikro khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan lebih atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam operasional yang panjang ataupun pendek adalah merupakan keputusan individu (Wahyono, 2017). Jam Operasional (Jam )
X <sub>4</sub> =	Lama usaha adalah lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya, semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring. Lama usaha (Tahun)
X <sub>5</sub> =	Adalah Variasi Menu, setiap penambahan variasi menu akan membuka peluang bertambahnya omzet penjualan. Variasi menu (Jumlah Banyaknya menu)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien variabel hasil terhadap variabel X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , X <sub>4</sub> , X <sub>5</sub>
e	= Variabel Error.

Model regresi tersebut diuji apriori teoritik dengan cara membandingkan kesesuaian tanda di antara variabel estimasi yang di gunakan dengan teori ekonomi. Sehubungan dengan pemakaian metode regresi berganda dengan teknik Cross section maka untuk menghindari pelanggaran asumsi asumsi model klasik, perlu diadakan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji multikorelasi, dengan bantuan SPSS versi 20 for windows . Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* lebih > lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari < kurang dari 10 berarti tidak ada multikolonieritas. Bila ternyata dalam model regresi terdapat multikolonieritas, maka harus menghilangkan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi (Ghozali, 2009). Uji selanjutnya adalah uji parsial (Uji t), uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t –hitung dengan titik kritis menurut t- tabel. Apabila nilai statistik t hitung hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel, maka hipotesis alternatif diterima (Ghozali, 2009: 88). Uji serentak (Uji f) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Gujarati, 2010). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel, maka secara serentak variabel variabel modal usaha, jumlah tenaga kerja, jam operasional, lama usaha serta variasi menu berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima kuliner malam. Seperti halnya ketika kita melakukan uji t, keputusan dalam melaksanakan uji F juga bisa dilihat dari tingkat signifikansinya. Uji kebaikan model dilihat dari Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh

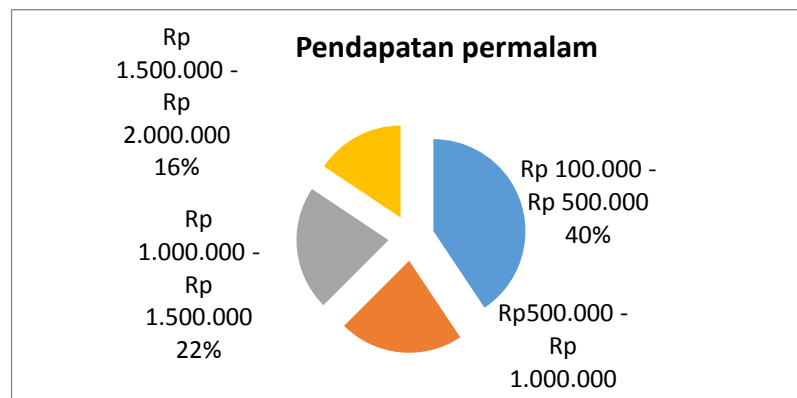
kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Gujarati, 2010 : 286 )

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta adalah merupakan salah satu Kecamatan dari 14 Kecamatan di Kota Yogyakarta yang terletak di sisi Selatan Kota Yogyakarta dengan ketinggian dari permukaan laut 113 M dengan Luas Wilayah +811, 4800 Ha yang berbatasan dengan :

Sebelah Barat : Kecamatan Mergangsan, Kecamatan Pakualaman  
 Sebelah Timur : Kec. Kotagede, Kec. Banguntapan Kab. Bantul  
 Sebelah Selatan : Kabupaten Bantul  
 Sebelah Utara : Kecamatan Gondokusuman

Analisis diskriptif merupakan analisis data guna bagaimana mendiskripsikan atau memberikan gambaran secara umum terkait data yang di peroleh atau terkumpul atas dasar hasil penelitian seperti memberikan sebuah gambaran kondisi responden yang dapat memberikan sebuah informasi tambahan dengan tujuan memahami penelitian tersebut. Dengan menggambarkan berbagai profil dari data yang di peroleh, di olah. Penelitian tersebut saling berhubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya .



**Gambar 2: Distribusi frekuensi Variabel Pendapatan Permalam**

Sumber : Data primer yang di olah, 2019

Berdasarkan Gambar 2. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi variabel Pendapatan permalam yang di peroleh pedagang kaki lima kuliner malam di Kecamatan Umbulharjo yaitu rata – rata sebesar antara Rp 100.000 – Rp 500.000 dengan jumlah 13 Responden atau 40 % ( *persen*). Pendapatan yang di peroleh responden sebesar Rp 500.000 – Rp 1.000.000 dengan jumlah 7 Responden atau 22 % ( *persen*). Pendapatan yang di peroleh responden sebesar antara Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 dengan jumlah 7 responden atau 22 % ( *persen*). Kemudian Pendapatan antara Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 dengan jumlah 5 responden atau 16 % ( *persen*). Oleh karena itu di simpulkan pendapatan tertinggi permalam yang di peroleh responden di hari biasa berjualan yaitu antara Rp 1.500.000 s.d. Rp 2.000.000 sebanyak 5 responden atau 16 % ( *persen*).



## Analisis Regresi Berganda

Dalam Analisis Regresi Linear Berganda merupakan analisis persamaan Regresi untuk mengetahui Variabel indenpeden penelitian tersebut. Dan penelitian ini yaitu menggunakan model analisis Regresi Linear Berganda. Analisis ini di gunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap Variabel dependent seperti Pengaruh Variabel modal usaha, Jumlah tenaga kerja, Jam Operasional, Lama usaha, serta Variasi menu terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kuliner Malam di Kecamatan Umbulharjo.

Adapun beberapa persamaan regresi dapat di lihat dari tabel hasil uji koefisiensi dengan menggunakan perhitungan output *SPSS for windows versi 20* terhadap Variabel indenpeden yang di peroleh sebagai berikut :

**Tabel. 3**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-594231.554	258556.992		-2.298	.030		
Modal	.451	.218	.325	2.066	.049	.306	3.271
JumlahTenaga Kerja	26305.961	58212.292	.054	.452	.655	.523	1.910
Jam Operasional	90905.327	38408.970	.219	2.367	.026	.884	1.132
Lama Usaha	26769.486	9588.374	.338	2.792	.010	.516	1.936
Variasi Menu	78225.691	33637.859	.316	2.326	.028	.409	2.446

a. Dependent Variable: Pendapatan permalam

Sumber : Data diolah, 2019

## Uji Apriori

Uji apriori ekonomi yang terkait dengan tanda dan intensitas hubungan ekonomi dengan cara membandingkan kesesuaian antara variabel independen dan hipotesis yang telah ditentukan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tenaga kerja, bahan bakar, lama memasak, bahan pembantu, pengalaman, nira, dan modal tetap. Kesesuaian antara hipotesis dan hasil dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4**

**Hasil Uji Apriori Teoritik**

Variabel	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
Modal kerja	+	+	Sesuai
Jumlah tenaga kerja	+	+	Sesuai
Jam Operasional	+	+	Sesuai
Lama usaha	+	+	Sesuai
Variasi menu	+	+	Sesuai

Sumber : Output SPSS versi 20 Data di olah, 2019

**Asumsi Klasik**

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* jika nilai *tolerance* lebih besar > dari 0.10 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji sedangkan jika nilai *tolerance* lebih kecil < dari 0.10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji dan dengan melihat nilai *Varian inflation factor ( VIF)* jika nilai *VIF* lebih kecil < dari 10.00 maka artinya tidak multikolinearitas terhadap data yang di uji sedangkan nilai *VIF* lebih besar > dari 10.00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji. Hasil perhitungan uji multikolinearitas adalah:

**Tabel. 5**  
**Hasil pengujian multikolinearitas**

Variabel indenpeden ( Constanta)	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Modal usaha	0.306	3.271	Tidak ada multikoinearitas
Jumlah tenaga kerja	0.523	1.910	Tidak ada multikoinearitas
Jam Operasional	0.884	1.132	Tidak ada multikoinearitas
Lama usaha	0.516	1.936	Tidak ada multikoinearitas
Variasi menu	0.409	2.446	Tidak ada multikoinearitas

Sumber : Lampiran 4 , data di olah, 2019

Dapat dilihat pada Tabel 5. yang telah disajikan diatas, nilai centered VIF di semua variabel kurang dari 10 (Centered VIF<10). Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel dinyatakan tidak adanya terjadi gejala multikolinearitas.

## Uji Statistik

Uji f merupakan salah satu uji yang di gunakan untuk mengetahui pengaruh variabel indenpeden secara signifikan terhadap variabel dependen . dengan menggunakan  $\alpha = 5 \%$   $df = k - 1 / n - k = 5 - 1 / 32 - 5 = 4$  dan 27. Maka di peroleh hasil F- tabel adalah 2.73 .

**Tabel. 6**  
**Hasil pengujian Uji simultan ( Uji f )**

F – Hitung	Sig	F- tabel
21.230	0.000	2.73

Sumber : Lampiran 4 , data di olah, 2019

Berdasarkan Tabel 6. dari hasil regresi yang di tunjukan pada output *SPSS versi 20* Bahwa nilai *F- Hitung* adalah sebesar 21.230 dengan tingkat signifikansi 0.000. Untuk Nilai *F tabel* pada signifikansi ( 0.05) adalah 2.73 . Oleh karena itu  $F - hitung > F - tabel$  ( 21.230 > 2.73 ) dan signifikan  $< \alpha$  ( 0.000 < 0.05 ) maka berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima . Pengaruh variabel Modal Usaha ( X1), Jumlah tenaga kerja ( X2), Jam Operasional ( X3), Lama Usaha ( X4) serta Variasi Menu ( X5) terhadap pendapatan Pedagang kaki Lima Kuliner Malam di Kecamatan Umbulharjo ( Y). Maka di peroleh nilai signifikan 0.000 < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa dari kelima variabel bebas ( *indenpenden*) secara simultan atau bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Variabel terikat. Uji parsial di gunakan untuk mengetahui apakah masing masing variabel bebas ( indenpenden) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat ( dependen ) Pada penelitian ini uji parsial yang di gunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal usaha, jumlah tenaga kerja, jam operasional, lama usaha serta variasi menu terhadap pendapatan pedagang kaki lima kuliner malam di Kecamatan Umbulharjo. Dan di analisis dengan cara regresi linier Berganda dengan jumlah 32 sampel pedagang kaki lima kuliner malam Kecamatan Umbulharjo. Menentukan taraf signifikan menggunakan  $\alpha = 5 \%$  . *t – tabel* dapat di ketahui  $df = n - k - 1 = 32 - 5 - 1 = 26$  , taraf signifikansi 0.05 ( uji satu sisi ) sehingga di dapatkan nilai *t – tabel* yaitu sebesar 2.056 .

$H_0 : b_1 < 0$  tidak ada pengaruh positif variabel indenpenden terhadap variabel Dependen .

$H_0 : b_1 > 0$  ada pengaruh positif variabel indenpenden terhadap variabel Dependen .

**Tabel 7**  
**Hasil Regresi Uji t**

Variabel Indenpenden	T - Hitung	T- Tabel	Sign	Keterangan
Modal usaha	2.066	2.056	0.049	signifikan
Jumlah tenaga kerja	0.452	2.056	0.655	Tidak signifikan
Jam kerja	2.367	2.056	0.026	signifikan
Lama usaha	2.792	2.056	0.010	Signifikan
Variasi menu	2.326	2.056	0.028	signifikan

Sumber : Data primer hasil lampiran di olah, 2019

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu

( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

**Tabel 8**  
**Hasil Koefisiensi  $R^2$**

Model	R square	Adjusted R square
1	0.803	0.765

Sumber : Lampiran 4 , data di olah, 2019

Berdasarkan Tabel 8. “ *Model Summary*” dapat di simpulkan bahwa variabel modal usaha, Jumlah tenaga kerja, Jam Operasional , Lama Usaha serta Variasi Menu berpengaruh sebesar 0.765 atau 76.5 % terhadap Pendapatan pedagang Kaki Lima Kuliner malam di Kecamatan Umbulharjo. 23.5 % di pengaruhi variabel lainnya yang tidak ada dalam model penelitian ini.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis penelitian yang telah di lakukan terhadap pendapatan Pedagang Kaki lima kuliner Malam di Kecamatan Umbulharjo, dapat di peroleh beberapa kesimpulan :

1. Dengan tingkat signifikansi 5 % Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima kuliner malam di Kecamatan Umbulharjo. Hal ini berarti bahwa Hipotesis yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan
2. Dengan tingkat signifikan 5 % Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima Kuliner malam di Kecamatan Umbulharjo. Hal ini berarti bahwa Hipotesis yang menyatakan bahwa Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan.
3. Dengan tingkat signifikan 5 % Jam operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima kuliner malam di Kecamatan Umbulharjo. Hal ini berarti bahwa Hipotesis yang menyatakan bahwa Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
4. Dengan tingkat signifikan 5 % lama usaha Berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima kuliner malam di Kecamatan Umbulharjo Hal ini berarti bahwa Hipotesis yang menyatakan lama usaha Berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan
5. Dengan tingkat signifikan 5 % variasi menu berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima kuliner malam di Kecamatan Umbulharjo. Hal ini berarti bahwa Hipotesis yang menyatakan bahwa Variasi menu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Untuk pedagang kaki lima kuliner malam di Kecamatan Umbulharjo :

1. Modal usaha merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima kuliner malam di Kecamatan Umulharjo. di karenakan, sebagian pedagang dalam menekuni usahanya masih memiliki modal tergolong yang sangat rendah. Oleh karena itu, Pemerintah kota Yogyakarta beserta instansi terkait hendaknya memberikan atau bantuan secara langsung seperti Bantuan langsung tunai, Pinjaman modal yang lebih

lunak, dan di perlukan pemberdayaan fasilitas sarana & prasana bagi PKL kuliner malam.

2. Jumlah tenaga kerja merupakan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pendapatan pedagang kaki lima kuliner malam di Kecamatan umbulharjo. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa rata rata jumlah tenaga kerja yang di miliki tergolong sangat sedikit untuk di pekerjakan, Sedangkan dalam teorikal pelayanan mengatakan setiap penambahan tenaga kerja maka akan dapat meningkatkan kualitas pelayanan misalnya dalam kecepatan penyajian, kecepatan memasak menu yang di pesan oleh konsumen. Maka Untuk meningkatkan pendapatan PKL kuliner malam dapat menambah jumlah tenaga kerja. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan konsumen dan akan berpengaruh peningkatan pendapatan.
3. Jam Operasioal merupakan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pendapatan pedagang kaki lima kuliner malam di Kecamatan umbularjo. Jam operasional yang di miliki pedagang tergolong masih sedang berdasarkan hasil penelitian rata –rata jam operasional 6 jam/malam . Maka dari itu seorang pedagang sebaiknya memanfaatkan waktu operasional pasar secara baik, efisien, efektif, sehingga dapat meningkatkan bertambahnya pendapatan.
4. Lama usaha merupakan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pendapatan pedagang kaki lima kuliner malam di Kecamatan umbularjo. Para pedagang kaki limakuliner malam telah berdagang lebih dari 20 tahun. Sebaiknya para pedagang kaki kuliner malam di Kecamatan Umbulharjo dapat selalu berinovasi, mencari sesuatu hal yang baru atas pengalaman yang sudah di miliki. Sehingga segudang pengalaman yang di miliki dapat menarik konsumen serta meningkatkan kenaikan pendapatan.
5. Variasi menu merupakan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pendapatan pedagang kaki lima kuliner malam di Kecamatan Umbulharjo. Seorang penjual ketika menawarkan banyaknya menu dalam setiap dagangannya maka cenderung akan menjadi daya tarik perilaku konsumen atau seorang pembeli sesuai kebutuhannya yang di minati, sehingga semakin banyaknya variasi menu semakin besar pengaruh terhadap pendapatan pedagang Kaki Lima Kuliner malam di Kecamatan Umbulharjo.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik ( Edisi Revisi VI )*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agus. 2011. *Pengembangan Sektor Informal Sebagai Alternatif Kesempatan Kerja Produktif*. Jakarta.

- Arsyad, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Bachtiar, Nasri dan Elfindri. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Informal Diatas UMP Di Sumbar. Padang*. Universitas Andalas
- Boediono ( 2000), *Ekonomi Mikro dan Pengantar Ekonomi No.1*. Yogyakarta. : BPFE.
- Budi, Wahyuono. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul*. Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta.
- Damayanti, Ifany. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret
- Dinas Perdagangan dan Pasar. 2017. *Laporan Kegiatan dan Jaringan Informasi Perdagangan Tahun 2017*. Kota Yogyakarta.
- Fitria, Aini Noor. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tape Singkong Di Kota Probolinggo (Studi Kasus Pedagang Tape Singkong di Jln. Soekarno Hatta, Kel. Ketapang, Kec. Kademangan, Kota Probolinggo)*. Malang. Universitas Brawijaya
- Fatmawati. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Raya Padang." □□□ 8 (33): 44.
- Gujarati, Domar. 1978. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Okti Nurani, Dwi. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Makanan Dan Minuman Di Jalan Malioboro Yogyakarta. Karya Ilmiah, Skripsi. Surakarta. Universitas Sebelas Maret."
- International Labor Organization (ILO). 2012. *Peranan Sektor Informal*. ILO :Jakarta
- Ika Nur Fatmawati. 2017. *Determinan Pendapatan Pedagang kaki lima Di jalan Malioboro Yogyakarta*. Yogyakarta . Univeritas Ahmad Dahlan.
- Kantor kecamatan Umbulharjo. BPS Kota. 2018. "Kecamatan Umbulharjo Dalam Angka" 91: 9–10. Yogyakarta
- Lincoln. 2007. *Economic Growth and the Balance-of-Payment Constraint*. New York : St. Martin's
- Lincoln. 1997. *Economic Growth and the Balance-of-Payment Constraint*. New York : St. Martin's.
- Lalu Mulyadi. 2010. "Studi Pengelolaan Pedagang Kaki Lima ( PKL ) : Malang " 27–39.
- Ma'arif, Samsul. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kab. Semarang*. Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Pamungkas, Bani. 2016. "Pedagang Kaki Lima Dan Pengembangan Kota : Analisa Kebijakan Pengelolaan Pasar Malam Pkl Kota Jakarta Dan Kuala Lumpur," 632–48.
- Pratama, Aditya Septian. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Relokasi Di Pasar Purwoyoso Kec. Ngaliyan Semarang*. Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alhabet. bandung.
- Sugiyono . 2010. *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif & kualitatif* . Bandung : Alfabeta.
- Wayan ari suda.2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang kaki lima kecamatan peringsewu*. Lampung . Universitas Bandar Lampung